

TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA FILM *IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN*

¹Harsi Nuria Astuti, ²Denik Wirawati

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

¹*harsinuria27@gmail.com*

²*denik@pbsi.uad.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui tindakan atau tuturan yang diinginkan penutur kepada lawan tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direkti pada film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Objek penelitian yaitu tindak tutur direktif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu, dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 154 data yang diklasifikasikan sebagai berikut, terdapat 36 data bentuk perintah, 30 data bentuk permintaan, 17 data bentuk ajakan, 18 data bentuk nasihat, 35 data bentuk kritikan, dan 18 data bentuk larangan. Sedangkan fungsinya ditemukan fungsi memerintah 8 data, fungsi menyuruh 13 data, fungsi menginstruksikan 6 data, fungsi memaksa 4 data, fungsi meminjam 1 data, fungsi menyilakan 4 data, fungsi meminta 6 data, fungsi mengharap 13 data, fungsi memohon 10 data, fungsi menawarkan 1 data, fungsi mengajak 12 data, fungsi mendorong 3 data, fungsi merayu 1 data, fungsi mendesak 1 data, fungsi menegur 11 data, fungsi menyindir 12 data, fungsi mengumpat 2 data, fungsi mengecam 3 data, fungsi marah 7 data, fungsi menasihati 4 data, fungsi menyarankan 3 data, fungsi mengarahkan 3 data, fungsi menyerukan 3 data, fungsi mengingatkan 4 data, fungsi melarang 15 data, dan fungsi mencegah 3 data.

Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur direktif, film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan

ABSTRACT

The research is motivated by the importance of knowing the actions or utterances conveyed by the speaker to the interlocutor. This study aims to describe the form and function of the director's speech act in the movie of *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*. This type of research is descriptive qualitative. The research subject is the movie of *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. The object of research is directive speech acts. The data collection method used is the listening method with the basic tapping technique, the advanced listening technique, free to involve talk, and take notes. The data analysis method used is the pragmatic matching method with the determining element sorting technique, and the advanced comparison technique is the equating comparison technique. The results of this study are there are 154 data classified as follows, there are 36 data in the form of orders, 30 data in the form of invitations, 18 data in the form of advice, 35 data in the form of criticism, and 18 data in the inviting form of prohibitions. While the function found commanding function 8 data, function ordering 13 data, function instructing 6 data, function force 4 data, function borrow 1 data, function invites 4 data, function asking 6 data, function expect 13 data, function begs 10 data, function offer 1 data, function invites 12 data, function pushing 3 data, function seduce 1 data, function urgent 1 data, function reprimand 11 data, function insinuates 12 data, curses 2 data, function condemn 2 data, function angry 7 data, function advise 4 data, function suggests 3 data, function direct 3 data, function calls on 3 data, function reminds 4 data, function prohibits 15 data, and function prevents 3 data.

Key Word: *speech acts, directive speech acts, the movie of Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*

I. PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dengan bahasa sebagai peranan penting dalam komunikasi. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk memahami makna pengungkapan dalam segala situasi yang disampaikan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis. Komunikasi tanpa adanya bahasa akan menyulitkan dalam memahami makna atau tujuan apa yang hendak disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Oleh karena itu penting sekali untuk mempelajari makna dalam bahasa. Dalam ilmu bahasa yang berhubungan dengan makna dalam suatu tuturan adalah pragmatik. Menurut Levinson (dalam Tarigan, 2015) pragmatik merupakan hubungan antara bahasa dengan konteks sebagai dasar pemahaman bahasa. Sejalan dengan Levinson, menurut Kridalaksana (2011) pragmatik (*pragmatic*) adalah syarat-syarat yang dapat mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Pemakaian pragmatik dalam komunikasi menimbulkan keserasian akibat dari konteks atau ujaran yang saling terhubung antar maknanya. Pragmatik memuat beberapa kajian salah satunya adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung tindakan dari penutur kepada lawan tutur. Menurut Yule (2018) tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dilakukan ketika melakukan tuturan. Sedangkan menurut Austin (dalam Rusminto, 2015) menyatakan bahwa kegiatan bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan suatu hal atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin tersebut juga didukung oleh pendapat Searle (dalam Rusminto, 2015) menurutnya unit terkecil dalam komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Searle (dalam Putrayasa, 2014) membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dalam penelitian ini memfokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi yang berhubungan dengan ungkapan penutur yang menjerus pada sebuah tindakan yang harus

dilaksanakan oleh lawan tutur, yang disebut sebagai tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang mengandung suruhan dari keinginan penutur kepada lawan tutur agar bersedia melaksanakan sesuatu sebagaimana penutur tuturkan. Menurut Prayitno (Dalam Fauzi & Aulida, 2020) tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh lawan tutur melaksanakan sesuatu. Tindak tutur direktif berperan penting guna mengetahui tujuan atau makna apa yang ingin disampaikan oleh penutur. Selain itu berperan juga untuk mengetahui tindakan-tindakan apa yang tepat untuk menyampaikan keinginan kepada lawan tutur. Prayitno (dalam Kristanti, 2014) membagi tindak tutur direktif menjadi enam bentuk yaitu, *perintah, ajakan, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan*.

Penelitian ini akan membahas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*. Alasan pemilihan tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif sangat penting guna melaksanakan sebuah tuturan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya direktif akan memudahkan seseorang menyampaikan maupun memahami makna atau keinginan apa yang diungkapkan oleh penutur atau lawan tutur. Sedangkan pemilihan film dikarenakan dialog-dialog yang terkandung dalam sebuah film pada umumnya memiliki tindakan-tindakan yang direktif saat terjadinya tuturan antar tokoh. Tuturan atau percakapan antar tokoh tidak bisa lepas dari konteks peristiwa yang membangun. Sehingga peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dialog tuturan antar tokoh saling berhubungan dengan tindak tutur direktif.

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dipilih oleh peneliti sebagai sumber data dalam analisis. Alasannya karena film tersebut memuat banyak sekali tindak tutur direktif. Percakapan antar beberapa orang yang terdapat pada film tersebut membentuk tindak tutur direktif. Selain itu, film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* juga memiliki nilai moral yang mampu menyampaikan pesan

moral kepada penonton mengenai *body shaming*.

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* menceritakan mengenai sosok Rara yaitu perempuan yang memiliki fisik yang dipandang kurang sempurna oleh sebagian orang. Pada awalnya Rara diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang di sekitarnya karena memiliki badan gemuk, kulit sawo matang, rambut ikal bergelombang, dan jauh dari kata cantik. Akan tetapi, Rara tidak pernah sedikitpun peduli dengan perlakuan tersebut. Bahkan, pada akhirnya Rara dapat membuktikan bahwa sebuah penampilan bukan merupakan hambatan untuk mengejar cita-cita.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan meneliti mengenai: (1) bentuk tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*, dan (2) fungsi tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*. Dalam analisis ini akan menggunakan teori pragmatik terutama pada tindak tutur direktif.

Penelitian Bahasa mengenai tindak tutur direktif bukan kali pertama dilakukan. Sebelumnya penelitian serupa telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian terhadap tindak tutur direktif dengan penggunaan media lisan berupa film masih jarang ditemukan. Salah satunya penelitian dari Adik Nizroah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 79 tuturan meliputi: 29 tuturan memerintah, 15 tuturan memberi nasihat, 13 tuturan memohon, 11 tuturan memesan, dan 11 tuturan menuntut. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek kajian. Pada penelitian ini subjeknya yaitu Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan berupa film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menjadikan situasi nyata sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak ialah penyimakan pemakaian bahasa pada objek yang diteliti. Sedangkan, teknik dasarnya ialah teknik dasar sadap. Teknik dasar sadap digunakan karena peneliti memperoleh data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang saat bertutur (berbicara). Selain menggunakan teknik dasar, peneliti juga menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh. Menurut (Mahsun, 2019) adalah mencatat bentuk-bentuk yang dianggap relevan dengan penelitian. Peneliti menyimak tuturan dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* kemudian mencatat datanya.

Metode analisis data menggunakan metode padan. Metode padan adalah alat penentunya di luar dan tindak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 2015). Metode padan yang digunakan adalah padan pragmatis karena alat penentunya adalah mitra bicara. Metode ini digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Teknik dasar yang digunakan adalah Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) ialah teknik yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto, 2015). Sedangkan teknik lanjutan yang

digunakan adalah Hubung Banding Menyamakan (HBS). Menurut Kesuma (dalam Sitepu, dkk., 2020) teknik HBS adalah teknik analisis yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif sebanyak 154 data. Bentuk tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* meliputi: bentuk perintah (36) data, bentuk ajakan (17) data, bentuk permintaan (30) data, bentuk nasihat (18) data, bentuk kritikan (35) data, dan bentuk larangan (18) data. Bentuk tidak tutur tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Bentuk Tindak Tutur Direktif Pada Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bentuk tindak tutur direktif sejumlah 154 data yaitu bentuk perintah 36 data, bentuk ajakan 17 data, bentuk permintaan 30 data, bentuk kritikan 35 data, bentuk nasihat 18 data, dan bentuk larangan 18 data.

1. Perintah

Pak Hendro: "Gak usah didengerin temen-temennya mama, ya. Senyum dong!"

Rara: (mengangguk)

Penutur merupakan ayah kandung dari lawan tutur. Penuturan Pak Hendro yang mengungkapkan kalimat **senyum dong**, bermaksud memerintah Rara agar tersenyum meskipun mendengar obrolan dari teman-teman ibu Rara yang sedang membanding-bandingkan fisiknya dengan adiknya. Tuturan yang diungkapkan juga mengandung intonasi perintah. Sehingga dapat dikatakan tuturan tersebut mengandung bentuk tindak tutur direktif perintah.

2. Ajakan

Teman "Dik, kita mau nongkrong. Kaila Dika: ulang tahun. Ikutan yuk."

Dika: "Wah gue mau nganterin cewe

gue balik."

Tuturan tersebut diucapkan oleh teman kerja dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di tempat kerja pemotretan. Tuturan berlangsung sesuai menyelesaikan pekerjaan pemotretan dengan model busana. Tuturan yang diucapkan oleh crew penata busana pada kalimat "**Ikutan yuk**" bermaksud mengajak Dika untuk ikut nongkrong merayakan ulang tahun Kaila. Selain itu, juga ditandai juga dengan kata "**yuk**" yang memiliki arti ajakan. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif ajakan.

3. Permintaan

Dika: "Jangan berubah ya."

Rara: "Iya."

Tuturan tersebut diucapkan oleh kekasih dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di parkir tempat Dika bekerja. Pada kalimat "**Jangan berubah ya**" yang diucapkan oleh Dika bermaksud meminta agar Rara kekasihnya tidak berubah dalam hal sikap, perasaan, dan tingkah lakunya yang membuat Dika sayang dan nyaman pada Rara. Selain itu, intonasi untuk menyampaikan tuturan tersebut mengandung intonasi permintaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif permintaan.

4. Nasihat

Fey: "Ra, elo gak butuh warna lipstick buat bikin lo jadi kelihatan berwibawa. Lo Cuma perlu buktiin kalau lo pantes berada di situ. Yang penting tu otak, Ra, sama kumis. Kalau perlu pakai kumis pak Raden. Makin tuh orang-orang pasti sedep banget sama elo. Permisi bu Rara, permisi bu."

Tuturan tersebut diucapkan oleh teman dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di Ruang manager kantor Malati tempat Fey dan Rara bekerja. Tuturan terjadi saat Rara menanyakan warna lipstick yang cocok agar terlihat lebih berwibawa sebagai seorang manager kosmetik. Dalam percakapan keduanya terdapat bentuk tindak tutur direktif nasihat. Tuturan Fey bermaksud menasihati Rara yang sedang memikirkan penampilannya setelah menjadi seorang manager. Nasihat berisi tentang

kewibawaan yang tidak ditentukan dengan warna lisptik, tetapi dengan pola pikir dan pembuktian pada orang lain.

5. Kritikan

Rara: "Heh, kalian tu kalau udah main begituan gak bisa berhenti deh."

Gugun: "Lagi mabar nih kak Rara."

Tuturan tersebut diungkapkan oleh kakak/pengajar di sekolah lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di sekitar sekolah. Tuturan terjadi saat Gugun sedang bermain game Mobile Legend di gawai bersama dengan Edo. Sedangkan Vina hanya duduk melihat dan tidak diizinkan meminjam gawai milik gugun. Tuturan Rara bermaksud mengkritik Gugun dan Edo karena bermain game tidak ingat waktu dan temannya. Tuturan itu termasuk tindak tutur direktif kritikan ditandai dengan teguran terhadap tindakan yang dilakukan oleh Gugun. Dapat dipahami bahwa tuturan Rara bermaksud menegur Gugun dan Edo agar tidak bermain game di gawai terlalu sering.

6. Larangan

Rara: "Eh eh, gak boleh kaya gitu! Itu namanya body shaming mempermalukan tubuh orang lain. Jangan ya!"

Vina: "Si Gugun tuh, Kak."

Gugun: "Apaan?"

Edo: "Elu suka ngatain gigi gue tonggos."

Rara: "Eh, eh. Pokoknya gak boleh ya ngata-ngatain kayak gitu, ya. Ngerti ya?"

Tuturan tersebut diucapkan oleh pengejar dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di sebuah tempat khusus mengajar anak-anak yang kurang mampu dan tidak dapat bersekolah. Tuturan terjadi saat anak-anak saling mengejek tentang anggota tubuh yang biasa disebut dengan *body shaming*. Dalam percakapan tersebut terdapat bentuk tindak tutur direktif larangan. Tuturan Rara bermaksud melarang anak-anak yang saling mengejek. Hal itu dikarenakan termasuk ke dalam tindak *body shaming*. Selain itu, bentuk larangan ditandai dengan penggunaan kata **gak boleh** dan **jangan** sebagai upaya melarang

orang lain berbuat suatu hal. Kata **gak boleh** dan **jangan** dapat mempertegas bahwa Rara melarang anak-anak saling mengejek.

B. Fungsi Tindak Tutur Direktif Pada Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan fungsi tindak tutur direktif pada masing-masing bentuk tindak tutur direktif.

a. Fungsi Tindak Tutur Perintah

Fungsi tindak tutur direktif perintah pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi memerintah, fungsi menyuruh, fungsi menginstruksikan, fungsi memaksa, fungsi meminjam, dan fungsi menyilakan. Berikut fungsi tindak tutur direktif perintah.

1) Fungsi Memerintah

Ibu "Duh, pusing mama lihat kamu

Debby: udah kayak paus terdampar gini! Bangun, mandi, terus dandan, ya! Udah rame tuh di bawah."

Rara: (membuka mata)

Tuturan tersebut merupakan fungsi memerintah. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi tegas dan meninggi yang ditujukan kepada lawan tutur. Bu Debby bermaksud memerintah rara agar segera bangun, mandi, dan dandan karena hari sudah mulai siang dan ada tamu dari teman-teman ibu Debby. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah.

2) Fungsi Menyuruh

Teman Lulu: "Hay, Lu. Si George suruh dateng kesini lah."

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyuruh. Indikator tuturan ditandai dengan kata **suruh** yang berarti menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan teman Lulu bermaksud menyuruh Lulu agar mengajak George (pacar Lulu) datang ke tempat senam.

3) Fungsi Menginstruksikan

Ibu "Baca yang bener! Kalau

Melinda: kamu sampai ditanya sama wartawan, ikutin aja jawaban mama."

Tuturan tersebut merupakan fungsi menginstruksikan. Indikator tuturan ditandai pada kata **ikuti aja** yang berarti

menginstruksikan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Ibu Melinda bermaksud memberikan instruksi agar Kelvin mengikuti perkataan bu Melinda saat wartawan menanyakan sesuatu pada Kelvin.

4) Fungsi Memaksa

Dika: "Anjrit! Eh, ambil! Ambil gak lo! Ambil tuh, buang sampah sembaranga! Ambil!"

Tuturan tersebut merupakan fungsi memaksa. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi yang tegas dan meninggi dengan pengulangan kata **Ambil!** Sebagai pemaksaan. Dika bermaksud memaksa Teddy untuk mengambil kembali sampah yang ia buang sembarangan.

5) Fungsi Meminjam

Lulu: "Hay, Kak. Aku mau pinjem heels kakak ya. Gakpapa kan?"

Tuturan tersebut merupakan fungsi meminjam. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata "**pinjam**" yang mempunyai maksud meminjam. Tuturan Lulu bermaksud ingin meminjam heels Rara untuk pemotretan.

6) Fungsi Menyilakan

Karyawan "Oh mejanya, enggak, enggak kantor 1: dipakai. Ini kursi juga enggak dipakai. Pakai aja."

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyilakan. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **pakai aja** mempunyai maksud mempersilakan lawan tutur melakukan kehendak yang dituturkan penutur. Maksud dari tuturan di atas yaitu karyawan kantor 1 mempersilahkan Marsya untuk memakai meja dan kursi yang ada di sebelahnya.

b. Fungsi Tindak Tutur Ajakan

Fungsi tindak tutur direktif ajakan pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi mengajak, fungsi mendorong, fungsi merayu, dan fungsi mendesak. Berikut fungsi tindak tutur direktif ajakan.

1) Fungsi Mengajak

Rara: "Oke, sekarang kamu ikut aku."

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengajak. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **ikut** yang memiliki arti melakukan sesuatu seperti yang dilakukan orang lain.

Maksud dari tuturan di atas Rara bermaksud untuk mengajak Dika untuk turut serta masuk ke dalam rumah Rara.

2) Fungsi Mendorong

Rara: "Hay, masuk-masuk ayo."

Tuturan tersebut merupakan fungsi mendorong. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **ayo** dengan intonasi yang mendorong. Rara bermaksud untuk mengajak anak-anak untuk masuk ke dalam kelas ruangan terbuka untuk melaksanakan pembelajaran.

3) Fungsi Merayu

Rara: "Bareng ajalah."

Tuturan tersebut merupakan fungsi merayu. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata **-lah** serta intonasi dan ekspresi Rara yang memelas saat merayu Dika. Rara bermaksud merayu Dika supaya mau ikut bersama naik taksi ke sekolahan.

4) Fungsi Mendesak

Rara: "Ayo-ayo cepetan!"

Tuturan tersebut merupakan fungsi mendesak. Indikator mendesak ditandai dengan kata **ayo** yang berfungsi sebagai tuturan ajakan kepada lawan tutur, dan kata **cepatan** sebagai kata desakan. Rara bermaksud mengajak Dika agar cepat mengendarai motornya karena sudah terlambat menuju lokasi mengajar.

c. Fungsi Tindak Tutur Permintaan

Fungsi tindak tutur direktif permintaan pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi meminta, fungsi mengharap, fungsi memohon, dan fungsi menawarkan. Berikut fungsi tindak tutur direktif permintaan.

1) Fungsi Meminta

Rara: "Ya minimal lo kasih ide kek, gue harus mulai darimana gitu."

Tuturan tersebut merupakan fungsi meminta. Indikator tuturan ditandai dengan kata **kasih** yang berarti memberi atau meminta. Jadi maksud tuturan Rara adalah meminta Fey untuk memberikan ide tentang bagaimana cara agar Rara dapat mengubah penampilannya dalam waktu satu bulan.

2) Fungsi Mengharap

Dika: "Jangan berubah ya."

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengharap. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi yang digunakan penutur. Dika mengharap agar Rara kekasihnya tidak berubah dalam hal sikap, perasaa, dan tingkah lakunya.

3) Fungsi Memohon

Neti: "Saya cuma minta waktu dua minggu aja, Bu."

Tuturan tersebut merupakan fungsi memohon. Indikator tuturan ditandai dengan kata **minta** dengan intonasi dan ekspresi memelas yang digunakan saat berbicara dengan lawan tutur. Neti memohon kepada bu Ratih agar pembayaran uang kos dapat dilakukan dalam kurun waktu dua minggu.

4) Fungsi Menawarkan

Lulu: "Iya, coba cerita dulu. Siapa tahu nanti Lulu bisa kasih saran."

Tuturan tersebut merupakan fungsi menawarkan. Indikator tuturan ditandai dengan kata **coba cerita dulu** yang berarti menawarkan sebuah bantuan. Lulu menawarkan pada Rara agar mau menceritakan masalah yang dialami oleh Rara, dan bersedia membantu memecahkan masalahnya.

d. Fungsi Tindak Tutur Nasihat

Fungsi tindak tutur direktif nasihat pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi menasihati, fungsi menyarankan, fungsi mengarahkan, fungsi menyerukan, dan fungsi mengingatkan. Berikut fungsi tindak tutur direktif nasihat.

1) Fungsi Menasihati

Neti: "Mar, yaudahlah, its oke. Kalau emang rambut dari sananya udah begitu, yaudah terima aja. Bagus gak bagusnyanya kan tergantung elu. Kalau lu pede mah keren-keren aja. Lihat tuh Ronaldinho."

Tuturan tersebut merupakan fungsi menasihati. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi menasihati saat memberikan nasihat kepada lawan tutur. Neti bermaksud menasihati agar Maria tidak mencatok rambutnya terlalu sering dan tetap bersyukur walaupun rambutnya keriting.

2) Fungsi Menyarankan

Irene: "Iya kan. Tuh fey denger gak? Loe

gak mau Cobain pakai heels?"

Tuturan tersebut terdapat fungsi menyarankan. Indikator tuturan ditandai pada kalimat "**Loe gak mau Cobain pakai heels?"**" yang berarti memberikan saran sesuatu kepada lawan tutur. Irene bermaksud memberikan saran agar Fey mau mencoba memakai heels agar terlihat lebih anggun dan berwibawa.

3) Fungsi Mengarahkan

*Ibu "Lin, kalau mau kasih pisau itu
Debby: depannya gagangnya seperti ini."*

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengarahkan. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi, ekspresi, serta tindakan yang dilakukan penutur kepada lawan tutur. Bu Debby bermaksud mengarahkan asisten rumah tangganya saat akan menyerahkan pisau agar menghadap kebelakang agar tidak melukai bu Debby dengan mencontohkannya.

4) Fungsi Menyerukan

Fey: "Ra, elo gak butuh warna lipstik buat bikin lo jadi kelihatan berwibawa. Lo Cuma perlu buktiin kalau lo pantes berada di situ. Yang penting tu otak, Ra, sama kumis. Kalau perlu pakai kumis pak Raden. Makin tuh orang-orang pasti sedep banget sama elo. Permissi Bu Rara, permissi, Bu."

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyerukan. Indikator tuturan ditandai dengan kalimat nasihat yang menunjukkan seruan mengenai apa yang dilakukan lawan tutur. Fey bermaksud memberikan anjuran dengan tegas mengenai sikap wibawa yang tidak ditentukan oleh warna lipstik, melainkan pola pikir yang harus ditunjukkan oleh Rara.

5) Fungsi Mengingat

Fey: "Elo boleh ngejar apapun yang lo mau. Tapi ingat, Ra, lo juga bisa kehilangan semua yang lo milikin!"

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengingatkan. Indikator tuturan ditandai dengan kata **ingat** dengan intonasi tegas untuk mengingatkan lawan tutur atas perbuatannya. Fey bermaksud mengingatkan Rara bahwa ia bisa kehilangan semua yang sudah ia miliki

karena mengejar satu hal yang diinginkan Rara hingga menjadi sosok yang egois.

e. Fungsi Tindak Tutur Kritikan

Fungsi tindak tutur direktif kritikan pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi menegur, fungsi menyindir, fungsi mengumpat, fungsi mengecam dan fungsi marah. Berikut fungsi tindak tutur direktif kritikan.

1) Fungsi Menegur

Ibu "Inikan mau makan malam.
Debby: Jangan ngemil dulu! **Kamu ini gimana sih? Ngasih pengaruh buruk ke adiknya."**

Tuturan tersebut merupakan fungsi menegur. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi yang tegas dan meninggi terhadap lawan tutur. Bu Debby bermaksud menegur Rara yang ketahuan memakan coklat, padahal sebentar lagi mau makan malam. Teguran tersebut dituturkan karena bu Debby berpikir bahwa tindakan Rara tersebut dapat memberikan pengaruh buruk pada adiknya.

2) Fungsi Menyindir

Fey: "Bodynya gak masuk akal ya. Gosipnya sih dia nambah pantat. (melihat foto) tu kan bener. Gue tu suka bingung deh sama netizen hastag body goals-body goals. Artis-artis ini pergi ke dokter. Ini sih namanya bukan body goals, Tapi duit goals!"

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyindir. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi menyindir dan pilihan kalimat yang diucapkan oleh penutur. Fey bermaksud menyindir artis-artis yang menampilkan bentuk tubuhnya yang seksi. Fey juga menyindir netizen yang memuji *body goals* artis tersebut. Padahal *body* artis tersebut tidak masuk akal jika terbentuk secara alami. Selain itu kata **duit goals** menegaskan sindiran dengan menyebut bahwa artis yang memiliki bentuk tubuh yang *body goals* dikarenakan melakukan implan ke dokter.

3) Fungsi Mengumpat

Ibu "Gimana mama bisa percaya
Melinda: kalau kamu gak becus?"

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengumpat. Indikator tuturan ditandai dengan kata **gak becus** yang cenderung mengarah pada hal negatif dan digunakan untuk meluapkan rasa kecewa atas suatu hal. Umpatan tersebut diucapkan karena bu Melinda merasa kecewa atas kinerja Kelvin yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan Malati.

4) Fungsi Marah

Pemilik "Tuh kan jadi gak mood dia!
Iguana: Gara-gara aura negatif lo itu. Udah atur!"

Tuturan tersebut merupakan fungsi marah. Indikator tuturan ditandai dengan ekspresi dan intonasi marah atau tidak senang atas tindakan lawan tutur. Pemilik iguana marah atas tindakan Dika karena banyak bertanya soal model pose iguana miliknya. Padahal Dika adalah seorang fotografer yang harunya tahu pose yang bagus.

f. Fungsi Tindak Tutur Larangan

Fungsi tindak tutur direktif larangan pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi melarang dan fungsi mencegah. Berikut fungsi tindak tutur direktif larangan.

1) Fungsi Melarang

Dika: "Yaudah, Ibu gak usah stres. Biar abang cari duit gimana, ya. Gak usah dipikirin."

Tuturan tersebut merupakan fungsi melarang. Indikator tuturan ditandai dengan kata **gak usah** yang berarti melarang lawan tutur melakukan sesuatu. Penggulangan kata **gak usah** sebanyak dua kali menandakan bahwa Dika melarang secara tegas bu Ratih agar tidak memikirkan utangnya.

2) Fungsi Mencegah

Anak pelanggan : "Tante jangan kabur!"
salon

Tuturan tersebut merupakan fungsi mencegah. Indikator tuturan ditandai dengan kata **jangan** yang berarti mencegah lawan tutur melakukan sesuatu. Tuturan anak pelanggan salon bermaksud mencegah Neti agar tidak pergi meninggalkan ibunya yang masih dalam keadaan belum selesai creambat rambut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif pada film “Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan” disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk perintah, ajakan, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan. Keenam bentuk tersebut ditemukan data sebanyak 154 data. Data paling banyak yaitu bentuk perintah dengan 36 data, sedangkan data paling sedikit yaitu bentuk ajakan dengan 17 data.
2. Berdasar pada bentuk perintah terdapat 36 data dengan fungsi memerintah 8 data, menyuruh 13 data, menginstruksikan 6 data, memaksa 4 data, meminjam 1 data, dan menyilakan 4 data. Bentuk ajakan terdapat 17 data dengan fungsi mengajak 12 data, mendorong 10 data, merayu 1 data, dan mendesak 1 data. Bentuk permintaan terdapat 30 data dengan fungsi meminta 6 data, mengharap 13 data, memohon 10 data, dan menawarkan 1 data. Bentuk nasihat terdapat 18 data dengan fungsi menasihati 4 data, menyarankan 4 data, mengarahkan 3 data, menyerukan 3 data, dan mengingatkan 4 data. Bentuk kritikan terdapat 35 data dengan fungsi menegur 11 data, menyindir 12 data, mengumpat 2 data, mengecam 3 data, dan marah 7 data. Bentuk larangan terdapat 18 data dengan fungsi melarang 15 data dan mencegah 3 data. Data fungsi paling banyak yaitu fungsi melarang dengan 15 data, sedangkan fungsi paling sedikit yaitu fungsi meminjam, menawarkan, merayu, dan mendesak dengan data masing-masing sejumlah 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, A., & Aulida, R. G. 2020. Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif dalam Gambar Imbauan Pada KRL Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*.

- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanti, F. 2014. *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film ‘Ketika Cinta Bertasbih’ Karya Chaerul Umam*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasanti, D. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. *Jurnal Lontar*, 6(1). Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Rusminto, N. E. 2015. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitepu, K. H. B., Petrus, P., & Lazarus, L. 2020. *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di Simak Santo Aloysius Palangkaraya*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 83. FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Yule, G. 1996. *Pragmatik*. Wahyuni, I. F. 2018. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.